

Dua Tim Mahasiswa Farmasi Perwakilan UNIDA Gontor Lolos 5 Besar dan Salah Satunya Meraih Juara 3 Lomba Esai 12th Pharmacy EXPO UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



12th Pharmacy Expo adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tema kompetisi 12th Pharmacy Expo tahun 2024 adalah *“INTELLIGENCE: Increase Technology To Support Your Ability and Express Your Talent To Be Competent”* dengan empat cabang kompetisi, yaitu *Pharmacy UIN Vocal Combat*, *Patient Counseling Competition*, *Pharmaceutical Essay Competition*, dan *Poster Competition*. Dengan cabang lomba esai merupakan menulis karya ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis, daya pikir kritis, analitis, dan solutif dalam ilmu kesehatan khususnya di Indonesia.

Cabang lomba PEC diselenggarakan pada 7 Juni – 19 Juni 2024 secara daring untuk babak penyisihan. Sementara itu, babak final diselenggarakan secara luring pada 29 Juni – 30 Juni 2024 bertempat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Babak Final diikuti oleh lima tim yang terpilih sebagai finalis yang berasal dari berbagai universitas, diantaranya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Airlangga, Universitas Gunadarma, dan dua tim berasal dari Universitas Darussalam Gontor.



Dua tim ini yang terdiri dari tim pertama beranggotakan Nida Khofiyah Puspa Diwana (Farmasi 2021) dan Divka Az-Zahra Shaher (Farmasi 2021), kemudian tim kedua beranggotakan Fatwa Sesilia Humaira Aljufri (Farmasi 2022) dan Nabilla Dwi Angkita Gadis Aulia (Farmasi 2022). Tim kedua berhasil meraih juara 3 pada perlombaan PEC mengangkat tema “*The Impact Telemedicine of Modern Healthcare*” dengan judul “Dari Identifikasi Hingga Tindakan: Urgensi Etika dan Regulasi Praktik Profesional Kesehatan Melalui *Telemedicine* Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Yang Optimal”. Karya tersebut dibuat karena di Indonesia, saat ini *telemedicine* masih banyak digunakan masyarakat selepas pandemi COVID-19 berakhir. Tetapi adanya penggunaan layanan *telemedicine* tidak dilengkapi dengan peraturan hukum yang sesuai, karena peraturan yang ada saat ini masih belum cukup untuk melindungi layanan *telemedicine* dan masih terbatas penerapannya saat pandemi COVID-19. Hal inilah yang menyebabkan mengangkat judul tersebut guna terbentuknya peraturan Undang-Undang yang mengatur layanan *telemedicine* selepas pandemi COVID-19 secara menyeluruh sehingga dapat menjadi payung hukum bagi profesional kesehatan yang melakukan layanan *telemedicine* dengan pasien.

Diharapkan bahwa karya ini dapat dipublikasikan sehingga pemerintah melalui kementerian kesehatan yang bekerja sama dengan organisasi profesi kesehatan dan masyarakat dapat membuat peraturan Undang-Undang ini segera untuk menjamin kualitas layanan *telemedicine* yang lebih baik kedepannya.